

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN

Rochmat Widodo¹, Fisman Bedi²
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
e-mail: ¹bangbedi@gmail.com, ²patilampung@gmail.com

Abstract: *The research describes the principal's leadership strategies in improving the quality of educational services. This research was conducted at the Baitul Insan Integrated Islamic Elementary School in Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, Lampung Province. The research method uses a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. From the research findings, it can be concluded that leadership strategies are implemented based on two perspectives, namely internal and external. In an internal perspective, which includes teachers and staff, the principal implements a democratic leadership strategy. Through democratic leadership, the principal optimizes the active participation of teachers and staff in decision-making, thereby creating a collaborative work environment focused on quality improvement. Meanwhile, from an external perspective, which includes the community, parents, and other stakeholders, the principal implements a leadership strategy oriented towards a humanistic approach. The humanistic approach emphasizes communication and community involvement, where the principal is responsive to the community's aspirations to build public trust and strengthen the school's positive image. The synergy of these two approaches enables the school to realize quality educational services through the integration of internal and external support.*

Keywords: *Strategy, Leadership, Quality of Educational Services*

Abstrak: Penelitian mendeskripsikan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Insan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan diterapkan berdasarkan dua perspektif, yakni internal dan eksternal. Dalam perspektif internal, yang mencakup guru dan staf, kepala sekolah mengimplementasikan strategi kepemimpinan demokratis. Melalui kepemimpinan demokratis, kepala sekolah mengoptimalkan partisipasi aktif guru dan staf dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta iklim kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Sementara itu, dari sudut pandang eksternal, yang mencakup masyarakat, wali murid dan stakeholder lainnya, kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang berorientasi pada pendekatan humanis. Pendekatan humanis menitikberatkan pada komunikasi dan keterlibatan masyarakat, di mana kepala sekolah responsif terhadap aspirasi komunitas guna membangun kepercayaan publik serta memperkuat citra positif sekolah. Sinergi kedua pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas melalui keterpaduan dukungan internal dan eksternal.

Kata kunci: Strategi, Kepemimpinan, Mutu Layanan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling sangat penting bagi manusia karena diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidup manusia dengan membentuk individu yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab yang mampu bersaing dalam kehidupan. (Gunawan et al., 2021). Untuk mendorong perubahan pada tingkah laku hingga menuju kedewasaan, siswa harus mendapatkan Pendidikan dimana sebagai pengalaman belajar, baik itu secara langsung maupun juga tidak langsung. (Noprika et al., 2020)

Perkembangan yang bisa terjadi pada dunia pendidikan saat ini juga membawa para pelaku pada bidang pendidikan, khususnya pada ruang lingkup perguruan Sekolah Dasar, dimana dalam persaingan yang sangat-sangat ketat. Salah satu sekolah dasar, sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan formal, harus memenuhi harapan diberikan kepada orang tua atau masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya dengan tujuannya. (Artanto, 2022)

Salah satu yang menjadi komponen penting dalam bidang dunia pendidikan yang juga harus terus ditingkatkan ialah pelayanan, yang merupakan sektor penting bagi dunia pendidikan untuk melayani masyarakat agar mereka dapat berkompetisi di dunia modern. Menjamin kualitas akademik dan administrasi adalah tujuan. (Amrulloh, 2022) Salah satu komponen yang mendukung manajemen suatu organisasi adalah pelayanan. Para tokoh dapat menerapkan prinsip atau acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Layanan adalah ujung tombak dari layanan yang dapat diberikan dan dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana layanan dapat berfokus pada pelanggan. Setiap lembaga pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen rencana kepala sekolah. (Andi, 2014) Peningkatan mutu layanan pendidikan menjadi agenda prioritas dalam sistem

pendidikan nasional, mengingat urgensi untuk menciptakan lulusan yang kompeten, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks sekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangatlah strategis. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu tinggi, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, hingga manajemen sarana dan prasarana (Pranata, 2023). Mutu layanan pendidikan yang baik tidak hanya mendukung pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan yang relevan. Dalam hal ini erat kaitannya dengan strategi kepala sekolah.

Pemimpin sekolah membuat rencana penting untuk mencapai tujuan, seperti meningkatkan dan mengembangkan kualitas layanan pendidikan. Memilih strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk memilih strategi yang tepat, sekolah harus memahami faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. (Fatimah, 2019) Kepala sekolah yang profesional adalah mereka yang memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin dan dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas layanan. Kepala sekolah harus matang dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi kepemimpinannya untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. (Wibowo et al., 2022).

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam pencapaian mutu tersebut. Di era globalisasi dan digitalisasi, kepala sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan kurikulum, kebutuhan akan pendidikan yang inklusif, dan tuntutan inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah perlu

berkembang dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih partisipatif, adaptif, dan berbasis data. Kepala sekolah yang efektif diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan sekolah, memahami potensi dan kekuatan sumber daya yang dimiliki, serta merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Gunawan et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan dalam hal mempelajari dan menganalisis berbagai strategi terkait kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk bisa meningkatkan kualitas pada bidang layanan pendidikan. Diharapkan penelitian ini tentunya akan bisa memberikan dampak terkait rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah, juga bagi pembuat kebijakan, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SDIT Baitul Insan. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif juga analisis. Dalam penelitian kualitatif, juga menggambarkan dan menjabarkan peristiwa yang ada, fenomena, dan situasi sosial terkait yang diteliti dimaksudkan. (Fadli, 2021). Metode kualitatif dipilih dikarenakan mengedukasi peneliti dalam memahami terkait fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam sebuah konteks yang kaya akan nilai, norma, dan pengalaman subjektif berbagai pihak di lingkungan sekolah.

Metode studi kasus adalah metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki fenomena tertentu dalam waktu dan aktivitas tertentu. Metode ini juga menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan terkait data selama periode waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi secara menye-

luruh. (Assyakurrohim et al., 2022). Studi Kasus juga memusatkan dan memfokuskan pada satu objek tertentu yang diangkat menjadi sebuah kasus untuk dikaji juga secara mendalam, dalam hal ini kaitannya adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan di SDIT Baitul Insan. Pendekatan studi kasus memberikan fokus pada satu atau beberapa sekolah menengah atas yang memiliki reputasi baik dalam mutu layanan pendidikan. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposive atau bertujuan, dengan mempertimbangkan kriteria seperti akreditasi, prestasi akademik, serta inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah (Ardiansyah et al., 2023). Subjek penelitian meliputi pimpinan sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa untuk memberikan perspektif yang beragam mengenai penerapan strategi kepemimpinan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, disertai observasi partisipatif, dan juga studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk memahami strategi kepemimpinan yang diterapkan. Pertanyaan wawancara berfokus pada pengalaman mereka tentang kepemimpinan kepala sekolah, dampak yang dirasakan, serta tantangan dalam penerapannya. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi kepala sekolah dengan guru, staf, dan siswa, serta aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Observasi ini memberikan konteks nyata mengenai praktik kepemimpinan di sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi menganalisis dokumen seperti rencana kerja, laporan tahunan, dan program pengembangan sekolah, untuk memahami kebijakan dan strategi yang dirancang oleh kepala sekolah serta tingkat pelaksanaannya (Fadli, 2021).

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang dimulai dari reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, dilanjutkan dengan pengelompokan data dalam tema-tema

yang terkait, seperti jenis strategi kepemimpinan, dampak kepemimpinan, serta faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi data yang telah terkategori untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member check dan peer debriefing (Assyakurrohim et al., 2022). Dengan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Baitul Insan diketahui bahwa strategi kepemimpinan diterapkan berdasarkan dua perspektif, yakni internal dan eksternal. Dalam perspektif internal, yang mencakup guru dan staf, kepala sekolah mengimplementasikan strategi kepemimpinan demokratis.

Dalam kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin melibatkan anggota kelompoknya untuk berkolaborasi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah; pemimpin juga ingin mendengarkan pendapat orang lain dan juga menghargai setiap potensi disertai yang dimiliki anggota kelompok untuk bisa mencapai sebuah hasil tujuan. (Sari et al., 2020). Menurut Woods (2004) Kepemimpinan demokratis memungkinkan orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan menetapkan tugas yang harus dilakukan bersama. (Laliasa et al., n.d.). Kepemimpinan demokratis dianggap sebagai model kepemimpinan terbaik, terutama untuk pendidikan. Keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui interaksi

dinamis adalah dasar kepemimpinan demokratis (Solekha et al., 2024). Kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap guru dan karyawan/staff memiliki dampak besar dalam proses meningkatkan mutu layanan juga dibidang pendidikan.

Kepemimpinan demokratis pimpinan sekolah untuk guru dan staff berperan drastis dalam meningkatkan mutu dan juga layanan pendidikan dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, partisipatif, dan kolaboratif. Kepala sekolah sebagai pemimpin demokratis memberikan ruang yang luas bagi guru dan karyawan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan, program, dan strategi peningkatan layanan pendidikan (Rusmeni, 2023). Dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama, yang memotivasi guru dan karyawan untuk berkontribusi maksimal dalam perbaikan kualitas layanan pendidikan (Sari et al., 2020). Keterlibatan ini menciptakan iklim kerja yang kondusif, dimana pada setiap individu mereka juga merasa memiliki peran yang drastis dalam pencapaian tujuan bersama. Selain itu, kepala sekolah demokratis menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan transparan dengan guru serta karyawan/staff. Komunikasi yang terbuka memungkinkan kepala sekolah menyampaikan visi, misi, serta rencana strategis layanan pendidikan kepada seluruh tenaga pendidik. Informasi yang disampaikan secara jelas ini memungkinkan guru dan karyawan menyesuaikan diri dengan tujuan yang ditetapkan, sekaligus mengurangi potensi konflik atau kesalahpahaman yang mungkin muncul. Transparansi memperkuat kepercayaan antara kepala sekolah dan staf, sehingga tercipta hubungan kerja yang solid dan kolaboratif (Robani & Mustofa, 2024). Kepala sekolah juga mendorong dialog terbuka, di mana guru dan karyawan dapat menyampaikan pendapat, saran, atau kritik yang konstruktif, sehingga

aspirasi mereka dapat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

Kepala sekolah dengan pendekatan demokratis menunjukkan apresiasi terhadap prestasi dan kontribusi guru serta staff dalam mengelola dan menaikkan juga mutu layanan dalam bidang pendidikan. Kepala sekolah memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap inovasi layanan, keberhasilan dalam pelaksanaan tugas, atau kontribusi positif lainnya (Utomo et al., 2023). Apresiasi ini meningkatkan motivasi kerja, di mana guru dan staf merasa dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan mutu layanan yang mereka berikan. Selain itu, kepala sekolah mendukung pengembangan kompetensi guru dan karyawan melalui program pelatihan, workshop, atau seminar yang relevan (Ranti & Hasanah, 2023). Upaya ini meningkatkan kapasitas tenaga pendidik, sehingga mereka dapat melayani dengan sangat lebih efektif dan juga bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan komunitas.

Kepemimpinan demokratis juga mendorong kolaborasi dalam tim, yang memperkuat kerja sama di antara guru dan staff dalam meningkatkan mutu layanan. Kepala sekolah memfasilitasi pembentukan kelompok kerja atau tim proyek yang fokus pada peningkatan layanan tertentu, seperti tim peningkatan layanan administrasi atau tim pengembangan metode pembelajaran. Dalam tim ini, anggota memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan, dan mencapai target yang telah ditetapkan (Gaol & Panjaitan, 2024). Kolaborasi ini memperkuat hubungan profesional di antara staf dan meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan program-program perbaikan layanan pendidikan.

Selain itu, pimpinan sekolah juga memberikan otonomi terkontrol kepada guru untuk mengembangkan metode layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Otonomi ini memungkinkan guru

menggunakan kreativitas dan inovasi mereka, sehingga layanan pendidikan menjadi lebih adaptif dan responsif. Kepala sekolah berperan sebagai pendukung yang menyediakan fasilitas dan bimbingan jika diperlukan, namun tetap memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengoptimalkan potensinya (Suprianto & Suprayitno, 2022). Kebebasan ini menciptakan suasana kerja yang dinamis dan fleksibel, di mana guru merasa lebih terinspirasi untuk meningkatkan layanan yang mereka berikan.

Secara keseluruhan, kepala sekolah dan karyawan yang menerapkan kepemimpinan demokratis dapat membangun lingkungan kerja yang produktif, kreatif, dan penuh semangat. Kepemimpinan ini mengoptimalkan potensi setiap individu di sekolah dan membangun budaya profesional yang kuat, sehingga mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi siswa dan masyarakat.

Sementara itu, dari sudut pandang eksternal, yang mencakup masyarakat, wali murid dan stakeholder lainnya, kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang berorientasi pada pendekatan humanis. Kepemimpinan humanis adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan kemanusiaan, dengan memperhatikan kebutuhan dan motif pengikutnya. Pemimpin humanis juga akan terus meningkatkan diri dan membantu pengikutnya untuk mencapai potensi penuhnya. Teori kepemimpinan humanistik dipelopori oleh Elton Mayo. Mayo juga terkenal terkait analisisnya tentang perilaku pada manusia di dalam situasi kerja, yang menyimpulkan bahwa perhatian khusus dapat meningkatkan produktivitas (Permadi, 2019).

Pendekatan humanis kepala sekolah berfokus pada pengembangan hubungan positif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan mutu layanan terkait pendidikan yang relevan serta sesuai dengan pola kebutuhan pada masyarakat. Kepala sekolah mengutamakan

pemahaman terhadap aspirasi masyarakat melalui berbagai forum komunikasi, seperti dialog dan survei, sehingga dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Putuabdullah & Sunarso, 2021). Dalam pendekatan ini, komunikasi terbuka dan transparansi menjadi aspek penting, di mana kepala sekolah secara rutin memberikan informasi terkait rencana dan kebijakan sekolah serta menerima masukan dari masyarakat (Mansir, 2021). Respons positif terhadap masukan masyarakat menciptakan kesan bahwa sekolah peduli dan menghargai peran masyarakat dalam mendukung pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah dengan pendekatan humanis menerapkan program kolaboratif yang melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti pengembangan fasilitas sekolah dan kegiatan sosial. Program ini tidak hanya mempererat dukungan masyarakat, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah. Kepala sekolah juga membangun budaya pelayanan yang ramah dan menghargai, memastikan bahwa interaksi antara staf, guru, siswa, dan masyarakat berjalan dengan penuh empati dan hormat (Nashiruddin, 2020). Hal ini membangun lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi masyarakat dalam berinteraksi dengan sekolah.

Pengembangan program pendidikan yang sejalan dengan nilai dan budaya lokal juga menjadi bagian penting dari kepemimpinan humanis, di mana kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum. Langkah ini tidak juga fokus melainkan meningkatkan keterikatan masyarakat dengan sekolah, tetapi juga memperlihatkan penghargaan sekolah terhadap budaya setempat (Abdullah & Sunarso, 2021). Lebih jauh lagi, kepala sekolah memberi kesempatan juga bagi masyarakat yang bisa untuk berkontribusi secara langsung dalam kegiatan pendidikan, seperti menjadi narasumber atau mitra dalam program pengembangan sekolah, yang memperkuat jaringan sosial sekolah dengan komunitas sekitarnya

(Mansir, 2021). Di samping itu, kepala sekolah dengan pendekatan humanis membangun kepercayaan melalui program tanggung jawab sosial, seperti bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan atau keterlibatan dalam kegiatan sosial lainnya (Sabaruddin, 2020). Tindakan ini meningkatkan citra positif sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan menyediakan layanan pendidikan yang inklusif dan adil bagi semua lapisan masyarakat, kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah adalah tempat yang memberikan akses pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi.

Secara keseluruhan, pendekatan humanis kepala sekolah memperkuat keterikatan emosional dan dukungan masyarakat melalui komunikasi, kolaborasi, dan respons terhadap kebutuhan lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan tetapi juga menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berperan aktif dalam pengembangan sosial dan kesejahteraan komunitas.

SIMPULAN

Kepemimpinan demokratis dan pendekatan humanis yang juga diterapkan oleh pimpinan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di SDIT Baitul Insan merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi. Melalui kepemimpinan demokratis, kepala sekolah mengoptimalkan partisipasi aktif guru dan staf dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta iklim kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Sementara itu, pendekatan humanis menitikberatkan pada komunikasi dan keterlibatan masyarakat, di mana kepala sekolah responsif terhadap aspirasi komunitas guna membangun kepercayaan publik serta memperkuat citra positif sekolah. Sinergi kedua pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang

berkualitas melalui keterpaduan dukungan internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Rifqi Nashrul Fuad. 2022. "Mutu Layanan Pendidikan Madrasah." Thesis of Islamic education and Management 2(2): 29–44.
- Andi, i. 2014. "Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital." Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah 2(2): 129–38.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 1(2): 1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Artanto, Dicky. 2022. "Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam." Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 12(2): 108–22. doi:10.30863/ajmpi.v12i2.2706.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Case Study Method in Qualitative Research." Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer 3(01): 1–9.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Humanika 21(1): 33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.38075.
- Fatikah, Noor. 2019. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang." Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) 2(2): 167–82.
- Firman Mansir. 2021. "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis." Tadbir Muwahhid 5(2): 155–56. doi:10.30997/jtm.v5i2.4523.
- Gaol, Trizen Lumban, and Binur Panjaitan. 2024. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 4 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023." Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran 3(1): 17–28. doi:10.59584/jundikma.v3i1.66.
- Gunawan, G, Fitria, H, Fitriani, and Y. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." Jurnal Pendidikan Tambusai 5(80): 240–48. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301>.
- Laliasa, Nur, and Tambunan. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara." Journal Of Economic And Business.
- Nashiruddin, Hamzah Faris. 2020. "Pendekatan Humanis Dalam Membentuk Karakter Religius Di MIN 3 Magetan Dan SD Muhammadiyah 1 Magetan." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman. 2020. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam 2(2): 224–43. doi:10.36671/andragogi.v2i2.99.
- Permadi, Adi. 2019. "Analisis Teori Kepemimpinan Humanistik Pada Kepemimpinan Kepala LKP Daun Mas Media Husada." JIP STKIP Kusuma Negara Jakarta 10(2): 72–85. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/65/243>.
- Pranata, muhammad julius. 2023. "MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SD ISLAM RABBANI Muhammad Julius Pranata

- PENDAHULUAN Perkembangan Dunia Pendidikan Saat Ini Telah Membawa Para Pelaku Dunia Pendidikan Khususnya Di Perguruan Sekolah Dasar Ke Persaingan Yang Sangat Ketat , Sekolah Dasar Sebagai.” Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan 02(05): 621–27.
- Putuabdullah, Anatoli Kasparov, and Sunarso Sunarso. 2021. “Penerapan Pendidikan Humanis Demokratis Di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 6(2): 93. doi:10.17977/um021v6i2p93-107.
- Ranti, Sekar Dewi, Hamidah D, and Nurul Hasanah. 2023. “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Resiliensi Guru Di MTsS Nurul Ilmi Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 12(1): 12–19.
- Robani, Ridho, and Triono Ali Mustofa. 2024. “Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Wonogiri.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(3): 1930–38. doi:10.51169/ideguru.v9i3.1196.
- Rusmeni, Rusmeni. 2023. “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Profesional Kerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal Syntax Transformation* 4(5): 98–112. doi:10.46799/jst.v4i5.737.
- Sabaruddin, Sabaruddin. 2020. “Sekolah Dengan Konsep Pendidikan Humanis.” *Humanika* 20(2): 147–62. doi:10.21831/hum.v20i2.29306.
- Sari, Yunita, Siti Khosiah, Kristiana Maryani, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. 2020. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD.” *Jurnal Golden Age* 4(01): 20–29. doi:10.29408/jga.v4i01.1874.
- Solekha, Maya Nur, Choirun Niswah, and Asep Rohman. 2024. “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di SD Islam Cedikia Faiha Palembang.” *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5(2): 15–22.
- Suprianto, Guntur, and Kabul Suprayitno. 2022. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 20(1): 24–39. doi:10.52266/kreatif.v20i1.1020.
- Utomo, Wahidin Cahyo, Ahmad Farid, Abdul Saipon, and Nailil Muna Shalihah. 2023. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di MTS Darunnajah 2 Cipining.” *Jurnal Simki Postgraduate* 2(3): 226–37.
- Wibowo. Ari, and Achadi Budi Santosa. 2022. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13(1): 14–20. doi:10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004